

Strategi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sri Oktaviani¹, Devi Nurul Fikriyani², Muhamad Ikhsan³

^a Program Studi Bimbingan dan Konseling UNMA BANTEN, Pandeglang 42213, Indonesia

^b Program Studi Bimbingan dan Konseling UNMA BANTEN, Pandeglang 42213, Indonesia

^c Program Studi Bimbingan dan Konseling UNMA BANTEN, Pandeglang 42213, Indonesia

¹ Srioktavianiii12@gmail.com; ² devinurulfikriyani@gmail.com; ³ muhamadikhsan91@gmail.com

* Corresponding Author. Srioktavianiii12@gmail.com



Received 10 – 10 – 2025; accepted 21 – 11 – 2025; published 17 – 12 – 2025

ABSTRACT

Learning motivation is the drive from both internal and external sources of students that makes them enthusiastic about learning, striving to achieve achievements, and able to overcome obstacles in the learning process. The research design used in this study is the "One Group Pretest-Posttest Design." This study aims to determine the effect of group guidance strategies using self-management techniques on increasing the learning motivation of eleventh-grade students at SMA Negeri 6 Pandeglang for the 2025/2026 academic year. The population in this study consists of eleventh-grade students at SMA Negeri 6 Pandeglang, sample in this study consisted of 79 students who were given a learning motivation questionnaire; the selected students for the experimental group then received treatment with group guidance using self-management techniques. The data collection technique used was a learning motivation questionnaire prepared by the researcher, while the data analysis technique employed normality tests, homogeneity tests, and T-tests. The research results showed that after the treatment, there was a difference in the average pretest and posttest scores. Hypothesis testing using the T-test results yielded a sig (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. This proves that there is a significant difference in learning motivation before and after the treatment. Therefore, students' learning motivation increased after being provided with group guidance services using the self-management technique to enhance students' learning motivation.

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang membuat mereka bersemangat untuk belajar, berusaha mencapai prestasi, serta mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang, sampel dalam penelitian ini 79 orang siswa yang akan diberikan angket motivasi belajar, selanjutnya dipilih yang untuk menjadi kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar yang disusun oleh peneliti, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan hasil uji T dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

KEYWORDS

Learning Motivation,
Group Guidance,
Self Management

KATA KUNCI

Motivasi Belajar,
Bimbingan Kelompok,
Self Management

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Introduction

Pendidikan merupakan sebuah proses yang diperlukan sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat (Mursyidah, 2023). Melalui pendidikan individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan kognitif tetapi juga dapat mengembangkan berbagai salah satunya yaitu aspek motivasi belajar. Selain itu dalam penelitian moslem (2019) menunjukkan hasil observasi pada proses pembelajaran mata pelajaran aircraft drawing menunjukkan beberapa fenomena yang terjadi pada sebagian besar murid di kelas. Fenomena tersebut, antara lain: siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan. Masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas pada saat disekolah. Akibat dari rendahnya motivasi belajar, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut dapat di lihat dari 196 siswa, sebanyak 77,04 yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria kelulusan minimum). Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa aspek internal dengan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menjadi kebutuhan dengan tingkat urgensi tertinggi.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017).

Dengan adanya motivasi, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Azhar, et al., 2022). Selain itu, motivasi yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik (Rukiyanto et al., 2023) karena siswa yang termotivasi cenderung lebih disiplin, tekun, dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2020).

Masalah kurangnya motivasi belajar juga terjadi SMAN 6 Pandeglang yang dibuktikan melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru BK serta guru mata pelajaran yang mengungkapkan Bahwa dari hasil Wawancara di SMA 6 Pandeglang masih terdapat beberapa siswa/i yang mengalami kurangnya motivasi belajar bisa dilihat dari perilaku kurang disiplin seperti ketika jam pembelajaran di mulai terdapat siswa yang terlihat santai bahkan bolos tidak mengikuti jam pembelajaran, dan ketika jam pembelajaran dimulai terdapat juga siswa yang melamun bahkan tidur dikelas, tidak mengerjakan tugas. Guru BK juga mengungkapkan penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yaitu karna faktor keluarga, diri sendiri dan teman sebaya.

Rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XI akibat kurangnya dukungan dari luar maupun dalam diri sendiri dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada perilaku. Salah satu pendekatan ini yaitu dengan adanya bimbingan konseling berupa layanan atau treatment yang sesuai dengan kebutuhannya. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang profesional kepada satu orang atau lebih, baik anak-anak, remaja atau orang

dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri serta mandiri dengan menggunakan kekuatannya sendiri, sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya (Kudus, 2022). Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 7 (tujuh) jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok (Prayitno & Amti, E, 2019).

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2020). Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini maka terjadi suatu interaksi yang konsisten yang dapat membuat siswa semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Interaksi ini akan membuat siswa semakin bersemangat dan percaya diri dalam proses layanan bimbingan kelompok ini (Adityawarman, L. P. 2020). Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Bimbingan kelompok dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun dukungan sosial di antara siswa. Untuk penelitian ini menggunakan teknik self management, karena teknik self management juga menjadi bagian penting dalam proses bimbingan kelompok. Self management adalah kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan. Menurut Masykuri (2023) self management merupakan metode yang menuntut individu untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya sendiri secara jelas, terukur dan berubah menjadi lebih baik. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki keterampilan self management yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan tetap termotivasi dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara efektif untuk mengatasi motivasi belajar pada siswa yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management, karena didalam teknik self management, peserta didik memperoleh peningkatan motivasi belajar. Serta dapat membantu mereka menghadapi tantangan sosial dengan baik.

2. Method

Peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan jenis pre-experiment. penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara mengambil objek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Afrizal, D. S. (2023). Purposive sampling merupakan suatu metode penentuan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Artinya tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “One Group Pretest-Posttest Design”, yaitu hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen desain penelitian yang terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi posttest. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain kuisisioner, observasi, dan wawancara. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan

statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3. Results and Discussion

Hasil pengolahan data motivasi belajar kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026. menunjukkan bahwa dari 79 siswa yang diuji menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 14 siswa dalam kategori tinggi, 57 siswa berada dalam kategori sedang, dan 8 siswa dalam kategori rendah. Fakta ini menunjukkan hasil analisis bahwa masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang

Tabel 1. Gambaran Umum Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026

Responden	Kategori
14	Tinggi
57	Sedang
8	Rendah



Diagram. 1

Kondisi Gambaran Umum Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 6

Berdasarkan sajian di atas, gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 6 Pandeglang Tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa 18% siswa berada dalam kategori tinggi, 72% berada pada kategori sedang, dan 10% berada dalam kategori rendah dari total jumlah siswa sebanyak 79 orang. Hal ini dilakukan untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan penguatan motivasi belajar, pelaksanaan kegiatan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengatur perilaku belajar, membentuk kebiasaan positif, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap pencapaian akademik. Kegiatan treatment dilaksanakan sebanyak enam (6) kali pertemuan.

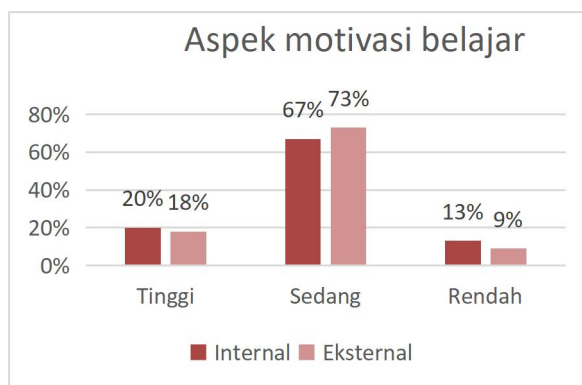


Diagram 2

Persentase Aspek Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026

Gambar di atas menjelaskan pada aspek internal berkategori tinggi 20%, sedang 67%, dan rendah 13%. Pada aspek ini masih terdapat sedikitnya siswa yang motivasi internalnya rendah. Hal ini berarti ada siswa yang kurang memiliki minat, tujuan belajar, maupun rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga membutuhkan penguatan dorongan dari dalam diri agar lebih bersemangat dalam belajar. Aspek eksternal berkategori tinggi 18%, sedang 73%, dan rendah 9%. Pada aspek ini juga masih ada sebagian kecil siswa yang motivasi eksternalnya rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan luar, seperti keluarga, guru, atau teman sebaya belum sepenuhnya dirasakan oleh semua siswa, sehingga beberapa di antaranya masih kurang mendapatkan dorongan positif dari lingkungannya.

Setelah dilaksanakannya treatment bimbingan kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan motivasi belajar yang rendah, maka peneliti mengadakan *posttest* berupa pemberian angket kepada kelompok eksperimen untuk dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen selama enam sesi tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar atau tidak. Kemudian juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk layanan bimbingan dan konseling pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026. Bimbingan kelompok dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar apabila ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil tes awal (*pretest*) dan data hasil akhir (*posttest*), serta adanya perubahan skor motivasi belajar ke arah yang lebih positif.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Responden	Kelas	Hasil <i>pretest</i>	Kriteria	Hasil <i>posttest</i>	Kriteria
1	AM	XI.10	100	Rendah	130	Sedang
2	FF	XI.10	98	Rendah	123	Sedang
3	IP	XI.10	107	Rendah	134	Tinggi
4	NNF	XI.10	112	Sedang	137	Tinggi
5	NA	XI.10	110	Rendah	136	Tinggi
6	RD	XI.10	87	Rendah	128	Sedang
7	SA	XI.10	99	Rendah	131	Sedang
8	TN	XI.10	106	Rendah	135	Tinggi
9	AFB	XI.2	112	Sedang	134	Tinggi
10	ADP	XI.2	107	Rendah	136	Tinggi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pretest, yang diperoleh siswa sebagian besar berada pada kategori rendah dan sedang, katagori rendah berjumlah 8 orang dan katagori sedang berjumlah 2 orang, sehingga dijadikan sampel penelitian karena memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 10 orang dalam kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak enam sesi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara data pretest dan posttest. Adapun deskripsi proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang sebanyak enam sesi adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1, diberikan materi layanan “Menetapkan Tujuan Belajar” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu memahami pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, serta mampu mengatur dirinya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui teknik *self management*.

Pertemuan 2, diberikan materi layanan “Menumbuhkan Pemahaman dan Kesadaran Diri” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu mengenali potensi dan kelemahan dirinya, serta menumbuhkan kesadaran diri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui teknik *self management*.

Pertemuan 3, diberikan materi layanan “Disiplin dan Manajemen Diri” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, mengatur waktu secara efektif, serta mengelola dirinya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pertemuan 4, diberikan materi layanan “Menumbuhkan Motivasi Belajar melalui Peran Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu memahami pentingnya peran dukungan orang tua dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, serta dapat memanfaatkan dukungan tersebut secara positif melalui teknik *self management*.

Pertemuan 5, diberikan materi layanan “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui apresiasi dan pengakuan” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu memahami pentingnya apresiasi dan pengakuan, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, dalam meningkatkan motivasi belajar, serta dapat melatih diri untuk memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan melalui teknik *self management*.

Pertemuan 6, diberikan materi layanan “Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” dengan tujuan agar anggota kelompok mampu memahami pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung motivasi belajar, serta dapat memanfaatkan dukungan tersebut untuk mengatur dirinya melalui teknik *self management*.

Perbedaan hasil pretest, dan posttest dapat ditunjukkan melalui grafik berikut:

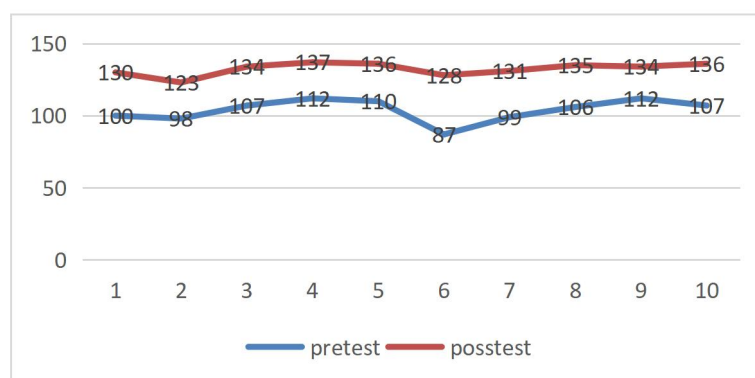


Diagram 3. Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas pada motivasi belajar siswa. Nilai pretest siswa ditunjukkan dengan garis berwarna merah, yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sebanyak 6 kali pertemuan dengan tema yang berbeda. dan dilakukan pengukuran kembali melalui posttest, terlihat adanya peningkatan hasil yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan garis berwarna merah, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan sebelumnya

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self management* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026”. maka dapat disimpulkan bahwa dari 79 siswa yang diuji menggunakan angket motivasi belajar, sebanyak 14 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 57 siswa berada dalam kategori sedang dan sebanyak 8 siswa berada dalam kategori rendah. Program layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dirancang dalam 6 sesi atau pertemuan yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa. Program ini dapat dilaksanakan oleh guru BK, dan hasil post-test menunjukkan adanya perubahan positif, baik dalam sikap, kedisiplinan belajar, peningkatan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, maupun keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* diukur menggunakan uji T-Test, dengan hasil signifikansi atau $\text{sig} = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti $p = 0,001 < 0,05$. Perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pandeglang tahun ajaran 2025/2026. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

References

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Afrizal, D. S. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Layanan BK Di Sekolah. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 50-61.
- Katarina, (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Family Support and Student Learning Motivation Vol. 5, No. 178
- Masykuri, A. (2023). Pentingnya Self management dalam Pembangunan Karakter. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. [Online]. Diakses dari: (25 Oktober 2023)
- Nurhidayah, E. W., & Kurniawan, D. E. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self management
- Prayitno, (2019). Panduan Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Depdikbud Direktorat
- Romlah. (2019). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, Universitas Negeri Malang.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. 2020. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan.